

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan awal pengembangan media pembelajaran, merancang dan mengembangkan produk inovatif berbasis model ADDIE, serta mengevaluasi tanggapan guru sejarah mengenai kelayakan media *popup book* Keraton Ratu Boko. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di SMA Negeri 1 Ngaglik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop-up book* berhasil mengatasi kesulitan belajar sejarah lokal siswa melalui efek kejutan visual (*visual surprise*) dan interaksi fisik tiga dimensi yang interaktif. Selain itu, produk ini dinyatakan sangat layak berdasarkan uji validasi dari ahli media sebesar 94,44% dan ahli materi sebesar 100% setelah disesuaikan dengan literatur arkeologi resmi. Evaluasi dari guru sejarah di lapangan mengonfirmasi bahwa media ini efektif memicu pembelajaran mendalam (*deep learning*) serta berhasil mengurangi beban kognitif siswa secara signifikan. Namun, temuan di kelas juga mengungkap adanya kendala pada aspek daya tahan bahan (*durability*) kertas komponen internal yang rentan melengkung atau robek jika dibuka terlalu kasar. Sebagai solusi, peneliti melakukan rekonstruksi akhir berupa peningkatan ketebalan kertas dengan laminasi, penambahan deskripsi foto, dan integrasi kode QR menuju video rekonstruksi digital. Berdasarkan penyempurnaan tersebut, guru sejarah memberikan rekomendasi penuh terhadap produk inovasi ini di forum MGMP sebagai alternatif media pembelajaran konkret yang solutif.

Kata Kunci: *Pop-Up Book*, Keraton Ratu Boko, Model ADDIE, Pembelajaran Sejarah, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the initial requirements for developing learning media, design and develop an innovative product based on the ADDIE model, and evaluate history teachers' feedback regarding the feasibility of the "Keraton Ratu Boko" pop-up book. A Research and Development (R&D) method utilizing the ADDIE model was employed, with data collected through interviews, observations, and document analysis at SMA Negeri 1 Ngaglik. The results indicate that the pop-up book successfully addressed students' difficulties in learning local history through visual surprise effects and interactive, three-dimensional physical engagement. Furthermore, the product was deemed highly feasible, achieving validation scores of 94.44% from media experts and 100% from subject matter experts (following alignment with official archaeological literature). Evaluations by history teachers in the field confirmed that the media effectively fostered deep learning and significantly reduced students' cognitive load. However, classroom findings also revealed issues regarding the durability of the internal paper components, which were prone to warping or tearing if handled roughly. To address this, the researcher implemented final modifications, including increasing paper thickness via lamination, adding photo descriptions, and integrating QR codes linked to digital reconstruction videos. Based on these improvements, history teachers fully endorsed this innovative product in the Subject Teacher Forum (MGMP) as a practical and effective alternative learning medium.

Keywords: Pop-Up Book, Keraton Ratu Boko, ADDIE Model, History Learning, Learning Media.

